

DAFTAR PUSTAKA

- Adithiya, S., Febri, S. P., Komariyah, S., Haser, T. F., & Rinaldi, R. 2023. The Effect of Different Time on Temperature, pH, and Dissolved Oxygen in Indoor Hatchery. *Jurnal Ilmiah Samudra Akuatika*. 7(1):33-39.
- Aditya, B. P., Sunaryo, S., dan Djunaedi, A. 2012. Pemberian Pelet Dengan Ukuran Berbeda Terhadap Pertumbuhan Kepiting Bakau (*Scylla serrata* Forsskål, 1775). *Journal of Marine Research*. 1(1):146-152.
- Ahmad, I. 2017. Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Darah (*Anadara granosa*) Sebagai Bahan Abrasif Dalam Pasta Gigi. *Jurnal Galung Tropika*. 6(1):49-59.
- Akbar, S. A., Putra, D. F., dan Rusydi, I. 2023. Budidaya Kepiting Bakau (*Scylla Serrata*) Teknologi Apartemen Sistem Resirkulasi Desa Cot Lamkuweueh, Kota Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*. 4(3):518-527.
- Almada, D. P. 2001. Studi Tentang Waktu Makan Dan Jenis Umpan Yang Disukai Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) (Doctoral dissertation, IPB (Bogor Agricultural University)).
- Amalo, D., Demak, dan E. R. Demanik. 2020. Analisis Kandungan Protein pada Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) Jantan dan Betina di Pantai Silawan Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu. *Jurnal Biotropika Sains*. 17(3): 77-83.
- Angelia, I. O. 2016. Analisis Kadar Lemak Pada Tepung Ampas Kelapa. *Jurnal Technopreneur*. 4(1):19-23.
- Anggo, S. 2017. Analisis Fisika Kimia Dari Kerang Dara (*Anadara granosa*) Yang Berasal Dari Kayutanyo Kab. Banggai the Analysis of Physical Chemical From Dara Shells (*Anadara granosa*) Origin From Kayutanyo, Kab. banggai. *Jurnal Pendidikan Glasser*. 1(2);69-77.
- Anggraini, N., Simarmata, A. H., dan Sihotang, C. 2015. Dissolved Oxygen Concentration From the Water Around The Floating Cage Fish Culture Area and From The Area with No Cage, in the DAM Site of The Koto Panjang Reservoir. *Doctoral Dissertation*. Fisheries and Marine Science Faculty, Riau University.
- Annur, C.M. (2022, 14 Juli). Ekspor Rajungan dan Kepiting Ri Cetak Rekor Pada 2021. Diakses Pada 05 Mei 2024, <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2022/07/14/Ekspor-Rajungan-Dan-Kepiting-Ri-Cetak-Rekor-Pada-2021>
- Apriani, R. S., dan Wesen, P. 2010. Penurunan Salinitas Air Payau Dengan Menggunakan Resin Penukar Ion. *Jurnal Teknik Lingkungan Universitas Pembangunan Nasional*. hlm. 1-13.

- Ariadi, H., dan Wafi, A. 2020. Water Quality Relationship with FCR Value in Intensive Shrimp Culture of Vannamei (*Litopenaeus vannamei*). Samakia: *Jurnal Ilmu Perikanan*. 11(1):44-50.
- Aslamyeh, S., dan Fujaya, Y. 2010. Stimulasi Molting Dan Pertumbuhan Kepiting Bakau (*Scylla sp.*) Melalui Aplikasi Pakan Buatan Berbahan Dasar Limbah Pangan Yang Diperkaya Dengan Ekstrak Bayam. Ilmu Kelautan: *Indonesian Journal of Marine Sciences*. 15(3):170-178.
- Aslamyeh, S., dan Fujaya, Y. 2013. Laju Pengosongan Lambung, Komposisi Kimia Tubuh, Glikogen Hati dan Otot, Molting, dan Pertumbuhan Kepiting Bakau Pada Berbagai Persentase Pemberian Pakan Dalam Budidaya Kepiting Cangkang Lunak. *Dipersentasekan Pada Pertemuan Ilmiah Nasional Tahunan X ISOI*. hlm. 11-12.
- Aslamyeh, S., dan Fujaya, Y. 2014. Frekuensi Pemberian Pakan Buatan Berbasis Limbah Untuk Produksi Kepiting Bakau Cangkang Lunak. *Torani: Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan*. 24(1):44-52.
- Ernawati, Y., dan Kamal, M. M. 2017. Pengaruh Laju Eksploitasi Terhadap Keragaan Reproduksi Ikan Tembang (*Sardinella gibbosa*) Di Perairan Pesisir Jawa Barat. *Jurnal Biologi Indonesia*. 6(3):393-403.
- Fitra, M., Komariyah, S., dan Fitri, L. 2022. The Effect of Feeding Frequency on Growth and Survival Rate of Keperas Fish (*Pentius brevis*). *Jurnal Ilmiah Samudra Akuatika*. 6(1):31-35.
- Gaol, R. B. L., Tang, U. M., & Putra, I. Pengaruh Frekuensi Pemberian Pakan Terhadap Pertumbuhan dan Kelulushidupan Kepiting Bakau (*Scylla serrata*). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Perikanan dan Ilmu Kelautan*. 5(2):1-14.
- Gaol, R. B. L., Tang, U. M., dan Putra, I. 2018. The Effect Of Feeding Frequency On The Growth and Survival Rate Of Mud Crab (*Scylla serrata*). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Perikanan dan Ilmu Kelautan*. 5(2):1-14.
- Haetami, K. 2012. Konsumsi dan Efisiensi Pakan Dari Ikan Jambal Siam Yang Diberi Pakan Dengan Tingkat Energi Protein. *Jurnal Akuatika*. 3(2).
- Haikal, M., Rahmadina, N., dan Berliani, S. 2022. Model Budidaya Kepiting Soka Skala Rumah Tangga Sistem Apartemen Sebagai Sarana Edukasi Masyarakat Pulau Bangka. *Jurnal pengabdian masyarakat dan inovasi*. 2(1):8-14.

- Hartanti, N. U., Dina, K. F., dan Septriono, W. A. 2023. Pengaruh Frekuensi Pemberian Pakan Terhadap Sintasan dan Pertumbuhan Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) Yang Dipelihara Sistem Silvofishery. *Journal Sains dan Teknologi Budidaya Perairan (Sintasan)*. 1(1):26-35.
- Haryati, H. 2011. Substitusi Tepung Ikan Dengan Tepung Maggot Terhadap Retensi Nutrisi, Komposisi Tubuh, Dan Efisiensi Pakan Ikan Bandeng (*Chanos chanos* Forskal. *Jurnal Iktiologi Indonesia*. 11(2):185-194.
- Hasnidar, H. 2018. Kepiting bakau. Plantaxia:Yogyakarta.
- Hastuti, Y. P., Affandi, R., Safrina, M. D., Faturrohman, K., dan Nurussalam, W. 2015. Salinitas optimum untuk pertumbuhan benih kepiting bakau *Scylla serrata* dalam sistem resirkulasi. *Jurnal Akuakultur Indonesia*. 14(1):50-57.
- Hastuti, Y. P., Nadeak, H., Affandi, R., dan Faturrohman, K. 2016. Penentuan pH Optimum Untuk Pertumbuhan Kepiting Bakau *Scylla Serrata* Dalam Wadah Terkontrol. *Jurnal Akuakultur Indonesia*. 15(2):171-179.
- Irwani, I., dan Suryono, C. A. 2012. Pertumbuhan Kepiting Bakau *Scylla serrata* di Kawasan Mangrove. *Buletin Oseanografi Marina*. 1(5):15-19.
- Kamaruddin, K., Usman, U., dan Laining, A. 2018. Penggunaan Tepung Daun Murbei (*Morus alba*) Dalam Pakan Pembesaran Kepiting Bakau, *Scylla Olivacea*. *Jurnal Riset Akuakultur*. 12(4):351-359.
- Karim, M. Y. 2005. Kinerja Pertumbuhan Kepiting Bakau Betina (*Scylla serrata* Forskal) Pada Berbagai Salinitas Media dan Evaluasinya Pada Salinitas Optimum Dengan Kadar Protein Pakan Berbeda (desertasi). Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Karim, M. Y. 2013. Kepiting Bakau (Bioekologi, Budidaya dan Pembanihannya). Penerbit Yarsif Watanpone, Jakarta.
- Karim, M. Y., H. Y. Aziz., K. Amri, dan Nurfadillah. 2020. Survival Rate, Growth and Biochemical Composition of Mangrove Crab Body (*Scylla olivacea*) Cultured with Various Silvofishery Systems With Pen Culture Models. *International Journal of Fisheries and Aquatic Studies*. 8(3):351-354.
- Karim, M. Y., H. Y. Aziz., Muslimin, dan A. M. Tahya. 2017. Physiological Response: Survival, Growth, and Nutrien Content of the Mud Crabs (*Scylla olivacea*) which Cultivated in Mangrove Area with Different Types of Feed. *Journal AACL Bioflux*. 10(6):1534-1539.
- Katiandagho, B. 2012. Komposisi Nutrien Tubuh Pada Kepiting Bakau (*Scylla Spp*) Yang Diberi Stimulan Molting. *Jurnal Agribisnis Perikanan*.5(2):78-82.

- Katiandagho, B. 2014. Analisis Fluktuasi Parameter Kualitas Air Terhadap Aktifitas Molting Kepiting Bakau (*Scylla* sp). *Jurnal Agribisnis Perikanan*. 7(2):21-25.
- Khairunnisa, S., Fadli, M., dan Tumembouw, S. S. 2023. Kajian Kualitas Air Pada Budidaya Kepiting Bakau (*Scylla serrata* Forsskal) di Desa Kuala Indah Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batubara. *e-Journal Budidaya Perairan*. 11(2):147-160.
- Khasanah, N. R., Raharjda, B. S., dan Cahyoko, Y. 2012. Pengaruh Pengkayaan *Artemia* Spp. Dengan Kombinasi Minyak Kedelai Dan Minyak Ikan Salmon Terhadap Pertumbuhan Dan Tingkat Kelangsungan Hidup Larva Kepiting Bakau (*Scylla paramamosain*). *Journal Of Marine and Coastal Science*. 1(2):125-139.
- KKP WEB DJPB. (2024, 10 Februari). KKP Kembangkan Modeling Komoditas, Dongkrak Produktivitas Perikanan Budidaya. Diakses Pada 05 Mei 2024, <https://www.kkp.go.id/news/news-detail/kkp-kembangkan-modeling-komoditas-dongkrak-produktivitas-perikanan-budidaya65f942fd6a594.html>
- Koroh, P. A., dan Lumenta, C. 2014. Pakan Suspensi Daging Kekeurangan Bagi Pertumbuhan Benih Sidat (*Anguilla bicolor*). *e-Journal Budidaya Perairan*. 2(1):7-13.
- Lakonawa, C. N. K., Linggi, Y., dan Rebhung, F. 2024. Pemberian Pakan Alami yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan dan Kelulushidupan Kepiting Bakau (*Scylla serrata*). *Jurnal Vokasi Ilmu-Ilmu Perikanan (JVIP)*. 4(2):286-289.
- Lestari, N. A., Aslamyah, S., dan Zainuddin, Z. 2019. Komposisi Kimia Tubuh dan Kadar Glikogen Pada Berbagai Dosis Ubi Jalar (*Ipomea batatas*) Sebagai Prebiotik Dari *Lactobacillus* sp. Pada Udang Vaname (*Litopenaeus Vannamaei*). *Prosiding Simposium Nasional Kelautan dan Perikanan*. hlm. 269-278.
- Making, K. A., Rebhung, F., dan Kangkan, A. L. 2019. Pengaruh Pemberian Pakan Berupa Ikan Tembang, Ikan Kembung dan Campurannya Terhadap Pertumbuhan Rajungan (*Portunus pelagicus*). *Jurnal Aquatik*. 2(2):41-49.
- Ningsih, O., dan Affandi, R. I. 2023. Teknik Pembesaran Kepiting Bakau (*Scylla* sp.) Dengan Sistem Apartemen. *Ganec Swara*. 17(3):840-848.
- Nurjanah., A. Abdullah., T. Hidayat., dan A. V. Seulalae. 2021. Moluska: Karakteristik, Potensi, dan Pemanfaatan sebagai Bahan Baku Industri Pangan dan Non Pangan. Syah Kuala University Press. Aceh.

- Nurwin, A. F., Dewi, E. N., dan Romadhon, R. 2019. Pengaruh Penambahan Tepung Karagenan Pada Karakteristik Bakso Kerang Darah (*Anadara granosa*). *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan*. 1(2):39-46.
- Pasaribu, B. N., Bakti, D., dan Suryanti, A. 2017. Makanan dan Kebiasaan Makan Kepiting Bakau (*Scylla serrata* Forskal 1779) di Perairan Kampung Sentosa Barat Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan. [Skripsi]. *Universitas Sumatera Utara. Medan*.
- Riastutik, D. N., Syarifuddin, A., dan Tawali, A. B. 2023. Karakteristik Kimia dan Organoneptik Kepiting Kambu Menggunakan Surimi Barakuda dan Konsentrasi Tepung Komposit yang Berbeda. *Gorontalo Agriculture Technology Journal*. hal 74-85.
- Sagala, L. S. S., Idris, M., dan Ibrahim, M. N. 2013. Perbandingan Pertumbuhan Kepiting Bakau (*Scylla Serrata*) Jantan dan Betina Pada Metode Kurungan Dasar. *Jurnal Mina Laut Indonesia*. 3(12):46-54.
- Samidjan, I., Diana, R., Heryoso, dan Hadi, P. 2021. Sistem Budidaya Biofilter Kepiting Bakau (*S. paramamosain*) Dengan Rumput Laut (*Caulerpa racemosa*) Yang Diberi Pakan Buatan Diperkaya Vitamin E. *Jurnal Pena Akuatik*. 20(1):32-47.
- Samsugi, S., Gunawan, R. D., Priandika, A. T., dan Prastowo, A. T. 2022. Penerapan Penjadwalan Pakan Ikan Hias Molly Menggunakan Mikrokontroler Arduino UNO dan Sensor RTC DS3231. *Jurnal Teknologi dan Sistem Tertanam*. 3(2):44-51.
- Sayuti, M. N., Hilyana, S., dan Mukhlis, A. 2012. Frekuensi Pemberian Pakan Terhadap Pertumbuhan Berat Kepiting Bakau (*Scylla serrata*). *Jurnal Perikanan Unram*. 1(1):40-48.
- Sayuti, M. N., Hilyana, S., dan Mukhlis, A. 2012. Frekuensi Pemberian Pakan Terhadap Pertumbuhan Berat Kepiting Bakau (*Scylla serrata*). *Jurnal Perikanan Unram*. 1(1):40-48.
- Scabra, A. R., dan Setyowati, D. N. A. 2019. Peningkatan Mutu Kualitas Air Untuk Pembudidaya Ikan Air Tawar Di Desa Gegerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdi Insani*. 6(2):267-275.
- Selang, A., Agustina, S. S., dan Wuniarto, E. 2020. Pengaruh Pemberian Jenis Pakan Ikan Rucah Terhadap Pertumbuhan dan Rasio Konversi Pakan Benih Ikan Kerapu Bebek (*Cromileptes altivelis*). *Jurnal Zona Akuatik Banggai*. 1(1):10-17.
- Sentosa, A. A., dan Syam, A. R. 2011. Sebaran Temporal Faktor Kondisi Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) Di Perairan Pantai Mayangan, Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Jurnal Perikanan Universitas Gadjah Mada*. 13(1):35-43.

- Soares, D. C. D. C., dan Andayani, S. 2022. Pemberian Pakan Jenis Berbeda Terhadap Pertumbuhan Dan Kelulushidupan Kepiting Bakau (*Scylla serrata*). *Jurnal Aquatik*. 5(2):217-223.
- Suleman, S., & Djonu, A. 2022. Pengukuran Morfometrik Ikan Tembang (*Sardinella*) di Perairan Kupang. *Jurnal Salamata*. 4(2):23-27.
- Tatangindatu, F., Kalesaran, O., dan Rompas, R. 2013. Studi Parameter Fisika Kimia Air Pada Areal Budidaya Ikan Di Danau Tondano, Desa Paleloan, Kabupaten Minahasa. *E-Journal Budidaya Perairan*. 1(2):8-19.
- Tulangow, C., Santoso, P., dan Lukas, A. Y. H. 2019. Pengaruh Frekuensi Pemberian Pakan Ikan Rucah Terhadap Pertumbuhan Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) Dengan Menggunakan Sistem Baterai. *Jurnal Aquatik*. 2(2):50-61.
- Usman, Z. 2017. Masa Laten Molting, Komposisi Kimia dan Energi Tubuh Kepiting Bakau (*Scylla olivacea*) Yang Diberikan Vitomolt Melalui Kombinasi Injeksi dan Pakan Buatan. *Jurnal Agrominansia*. 2(2):195-210.
- Wahyuningsih, S dan Gitarama, A. M. 2020. Amonia Pada Sistem Budidaya Ikan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 5(2):112-125.
- WoRMS. 2008. *Sardinella gibbosa* (Bleeker, 1849). <https://www.marinespecies.org/aphia.php?p=taxdetails&id=212277> [Dikunjungi: 28 April 2024]
- WoRMS. 2022. *Anadara granosa* (Linnaeus, 1758). <https://www.marinespecies.org/aphia.php?p=taxdetails&id=715138> [Dikunjungi: 28 April 2024]
- WoRMS. 2024. *Scylla serrata* (Forskål, 1775). <https://www.marinespecies.org/aphia.php?p=taxdetails&id=208814> [Dikunjungi: 28 April 2024]
- Wulandari, E., Idiyanti, T., dan Sinaga, E. 2012. Limbah Molas: Pemanfaatan sebagai Sumber Karbohidrat untuk Perkembangbiakan Mikroorganisme. *Jurnal Valensi*. 2(5):565-572.
- Yuniarsih, D. 2017. Pengaruh Cekaman Air Terhadap Kandungan Protein Kacang Kedelai. In Prossiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Biologi. Jurusan Pendidikan Biologi. Fakultas MIPA. Univrsitas Negeri Yogyakarta. hlm. 111-122.
- Zulius, A. 2017. Rancang Bangun Monitoring pH Air Menggunakan Soil Moisture Sensor Di SMKN 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Jusikom: *Jurnal Sistem Komputer Musirawas*. 2(1):37-43.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Prosedur Kerja Analisis Kandungan Nutrien Tubuh Kepiting Bakau

A. Analisis Kadar Protein

Ditentukan dengan menggunakan Metode Kjeldahl. Prosedur kerja penentuan kadar protein adalah sebagai berikut :

Alat yang digunakan :

1. Digestor
2. Distilasi Buchi
3. Buret 25 ml
4. Erlenmeyer 250 ml
5. Pipet volume 25 ml

bahan yang digunakan :

1. Sampel
2. Selen mix
3. H₂SO₄ pekat
4. H₃BO₃ 1%
5. Mix indicator
6. HCl 0,1 M

Prosedur Kerja :

1. Menimbang sampel sebanyak 0,2 gram kemudian memasukkannya kedalam labu kjedahl 100 ml
2. Menambahkan 1 gram campuran selenium dan 10 ml H₂SO₄ pekat kemudian dihomogenkan
3. Melakukan proses destruksi dalam lemari asam sampai jernih (± 2 jam) kemudian membiarkannya hingga dingin
4. Menambahkan aquadest 30 ml dan NaOH 40% sebanyak 50 ml
5. Menyiapkan penampung yang terdiri dari H₃BO₃ 1% sebanyak 25 ml ditambah 4 tetes larutan mix indicator kedalam Erlenmeyer 250 ml
6. Melakukan proses distilasi selama ± 7 menit atau sampai volume cairan penampung menjadi 75 ml
7. Melakukan proses titrasi dengan menggunakan larutan HCl 0,1

Perhitungan :

$$\% \text{ Kadar Protein} = \frac{V_c \times N \times 6,25 \times 1,4}{\text{sampel (gram)}} \times 100\%$$

Keterangan :

V_c = Volume titrasi contoh

N = Normalitas larutan HCl 0,1

B. Analisis Kadar Lemak

Ditentukan dengan menggunakan Metode Soxhlet. Prosedur kerja penentuan kadar lemak adalah sebagai berikut :

Alat yang digunakan :

1. Tabung reaksi volume 10 ml
2. Vortex
3. Pipet ukur
4. Cawan
5. Oven
6. Desikator

Bahan yang digunakan :

1. Sampel
2. Chloroform

Prosedur Kerja :

1. Menimbang ± 1 gram sampel kemudian memasukkan kedalam tabung reaksi berskala 10 ml lalu menambahkan chloroform mendekati skala
2. Menutup tabung reaksi kemudian mengocok lalu dibiarkan semalam, himpitkan dengan tanda skala 10 ml dengan pelarut lemak yang sama dengan menggunakan pipet kemudian dikocok hingga homogen lalu saring dengan kertas saring kedalam tabung reaksi
3. Memasukkan sebanyak 5 cc menggunakan pipet ukur kedalam cawan yang telah diketahui beratnya lalu (a gram) dimasukkan kedalam oven suhu 100°C selama 3 jam
4. Memasukkan kedalam desikator selama 30 menit kemudian ditimbang (b gram)

Perhitungan :

$$\% \text{ Kadar Lemak} = \frac{P \times (b-a)}{\text{sampel (gram)}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Pengenceran 10/5=2

b = Berat sampel setelah desikator

a = Cawan kosong

C. Analisis Kandungan Kadar Air

Pengukuran kadar air sampel dilakukan dengan proses pengeringan. Prosedur kerja pengukuran kadar air adalah sebagai berikut :

Alat yang digunakan :

1. Oven
2. Cawan
3. Gegep

4. Desikator

Bahan yang digunakan :

1. Sampel

Prosedur Kerja :

1. Mengeringkan cawan kosong dalam oven selama 15 menit kemudian mendinginkannya dalam desikator
2. Menimbang cawan kosong (A gram) dan sampel sebanyak ± 2 gram (B gram)
3. Memasukkan sampel kedalam cawan kemudian memanaskannya dalam oven selama 5 jam pada suhu 100°C
4. Mendinginkan cawan kedalam desikator selama 5 menit kemudian dilakukan penimbangan (C gram)

Perhitungan :

$$\% \text{ Kadar Air} = \frac{(A+B)\text{gram}-C \text{ gram}}{B \text{ gram}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Berat cawan kosong (g)

B = Berat sampel (g)

C = Berat cawan + sampel setelah dipanaskan (g)

D. Analisis Kadar Abu

Pengukuran kadar abu sampel dilakukan dengan prosedur kerja pengukuran adalah sebagai berikut :

Alat yang digunakan :

1. Tanur
2. Cawan
3. Desikator
4. Gegep

Bahan yang digunakan :

1. Sampel

Prosedur Kerja :

1. Membakar cawan pengabuan dalam tanur kemudian mendinginkannya selama 5 menit lalu dilakukan penimbangan (A gram)
2. Menimbang dengan cepat ± 2 gram sampel dan memasukkan dalam cawan (B gram)
3. Memasukkan cawan dalam tanur dan dibakar pada suhu 600°C selama 6 jam
4. Membiarkannya hingga dingin kemudian dilakukan proses penimbangan (C gram)

Perhitungan :

$$\% \text{ Kadar Abu} = \frac{C-A}{B \text{ gram}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Berat cawan kosong (g)

B = Berat sampel (g)

C = Berat cawan+abu (g)

E. Analisis Kadar Karbohidrat

Kandungan karbohidrat dihitung secara perbezaan antara jumlah kandungan air, protein, lemak dan abu dengan 100.

Perhitungan =

% Kadar Karbohidrat = $100 - (\text{Protein} + \text{Lemak} + \text{Abu} + \text{Air})$

F. Analisis Kadar Energi

Kadar energi tubuh kepiting dihitung dengan mengalikan nilai setara kalori yaitu 5,6 Kal/g untuk protein, 9,4 Kal/g untuk lemak, dan 4,1 Kal/g untuk karbohidrat, kemudian hasil perkalian nilai setara kalori tersebut dijumlahkan sehingga akan didapatkan nilai kada energinya.

Lampiran 2. Data kandungan nutrien tubuh kepiting bakau (s. *serrata*) yang dipelihara sistem apartemen dengan frekuensi pemberian pakan yang berbeda

Frekuensi	Protein (%)	Lemak (%)	Kadar Abu (%)	Kadar Air (%)	Karbohidrat (%)	Energi (Kkal/g)
Kepiting Awal	57,83%	10,76%	25,2%	4,73%	1,48%	431,06
3 x sehari (1)	63,18	14,10	7,85	10,76	4,12	503,19
3 x sehari (2)	64,67	14,46	6,88	9,47	4,51	516,63
3 x sehari (3)	63,33	14,34	8,79	9,53	4,01	505,88
Rata-rata	63,73	14,30	7,84	9,92	4,21	508,57
2 x sehari (1)	64,18	14,29	6,60	10,53	4,40	511,74
2 x sehari (2)	64,71	15,45	6,14	9,65	4,04	524,22
2 x sehari (3)	64,97	15,86	6,22	8,33	4,63	531,84
Rata-rata	64,62	15,20	6,32	9,50	4,36	522,60
1 x sehari (1)	67,67	17,41	4,38	6,09	4,45	560,82
1 x sehari (2)	67,17	16,31	5,38	6,64	4,50	547,89
1 x sehari (3)	67,85	17,94	4,38	5,17	4,66	567,73
Rata-rata	67,56	17,22	4,72	5,97	4,53	558,81
1 x 2 hari (1)	66,27	16,30	5,62	7,74	4,07	541,00
1 x 2 hari (2)	66,35	16,70	5,62	6,79	4,54	547,16
1 x 2 hari (3)	65,30	15,58	6,30	8,17	4,65	531,17
Rata-rata	65,97	16,19	5,85	7,57	4,42	539,78

Lampiran 3. Analisis ragam kandungan protein kepiting bakau (*s. serrata*) yang dipelihara system apartemen dengan frekuensi pemberian pakan yang berbeda

Sumber Keragaman	JK	Db	KT	F	Sig.
Perlakuan	25,191	3	8,397	25,819	0,000
Galat	2,602	8	0,325		
Total	27,793	11			

Keterangan: **Berpengaruh sangat nyata pada taraf ($p < 0,01$)

Lampiran 4. Uji Lanjut *W-Tuckey* kandungan protein kepiting bakau (*s. serrata*) yang dipelihara system apartemen dengan frekuensi pemberian pakan yang berbeda

Perlakuan	N	1	2	3
3 kali sehari	3	63,7267		
2 kali sehari	3	64,6200	64,6200	
1 kali dua hari	3		65,9733	
1 kali sehari	3			67,5633
Sig.		0,293	0,076	1,000

Keterangan: Berbeda nyata antar perlakuan pada taraf ($p < 0,05$)

Lampiran 5. Analisis ragam kandungan lemak kepiting bakau (*s. serrata*) yang dipelihara system apartemen dengan frekuensi pemberian pakan yang berbeda

Sumber Keragaman	JK	db	KT	F	Sig.
Perlakuan	14,282	3	4,761	11,135	0,003
Galat	3,420	8	0,428		
Total	17,702	11			

Keterangan: **Berpengaruh sangat nyata pada taraf ($p < 0,01$)

Lampiran 6. Uji Lanjut *W-Tuckey* kandungan lemak keping bakau (*s. serrata*) yang dipelihara system apartemen dengan frekuensi pemberian pakan yang berbeda

Perlakuan	N	1	2	3
3 kali sehari	3	14,3000		
2 kali sehari	3	15,2000	15,2000	
1 kali dua hari	3		16,1933	16,1933
1 kali sehari	3			17,2200
Sig.		0,389	0,315	0,291

Keterangan: Berbeda nyata antar perlakuan pada taraf ($p < 0,05$)

Lampiran 7. Analisis ragam kandungan karbohidrat keping bakau (*s. serrata*) yang dipelihara system apartemen dengan frekuensi pemberian pakan yang berbeda

Sumber Keragaman	JK	db	KT	F	Sig.
Perlakuan	,163	3	0,054	0,824	0,517
Galat	,529	8	0,066		
Total	,692	11			

Keterangan: ^{ns} Tidak berpengaruh nyata pada taraf ($p > 0,05$)

Lampiran 8. Analisis ragam kandungan energi keping bakau (*s. serrata*) yang dipelihara system apartemen dengan frekuensi pemberian pakan yang berbeda

Sumber Keragaman	JK	db	KT	F	Sig.
Perlakuan	4248,423	3	1416,141	17,701	0,001
Galat	640,023	8	80,003		
Total	4888,446	11			

Keterangan: **Berpengaruh sangat nyata pada taraf ($p < 0,01$)

Lampiran 9. Uji Lanjut *W-Tuckey* kandungan energi kepiting bakau (*s. serrata*) yang dipelihara system apartemen dengan frekuensi pemberian pakan yang berbeda

Perlakuan	N	1	2	3
3 kali sehari	3	508,5667		
2 kali sehari	3	522,6000	522,6000	
1 kali dua hari	3		539,7767	539,7767
1 kali sehari	3			558,8133
Sig.		0,292	0,165	0,116

Keterangan: Berbeda nyata antar perlakuan pada taraf ($p < 0,05$)

Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan

No.	Gambar Kegiatan	Keterangan
1.		PERSIAPAN WADAH
2.		PEMBERSIHAN FILTER
3.		SELEKSI HEWAN UJI

4.



PERSIAPAN PAKAN

5.



PENIMBANGAN BOBOT AWAL

6.



PROSES AKLIMATISASI

7.



PENEBARAN HEWAN UJI

8.



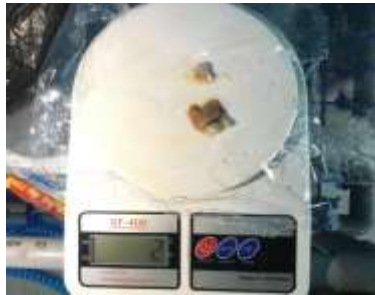
PEMBERIAN PAKAN

9.



PENYIPONAN

10.



**PENIMBANGAN SISA
PAKAN**

11.



SAMPLING

PENGUKURAN KUALITAS AIR

12.



SUHU



SALINITAS



pH



DO

13.



PEMANENAN

14.

PENGUJIAN KOMPOSISI KIMIA TUBUH

**KADAR PROTEIN****KADAR LEMAK****KADAR ABU****KADAR AIR**
